

**PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN
BEBAN GUNA KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN
PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
AL – MUNAWWARAH MURAD
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**DIKA MASRIONO
NPM : 09 833 0069**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)1/2/24

**PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN
BEBAN GUNA KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN
PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
AL – MUNAWWARAH MURAD
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**DIKA MASRIONO
NPM : 09 833 0069**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)1/2/24

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Guna Kewajaran Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Munawwarah Murad Medan

Nama Mahasiswa : Dika Masriono

No. Stambuk : 09 833 0069

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Rasdianto, SE, MS, Ak)

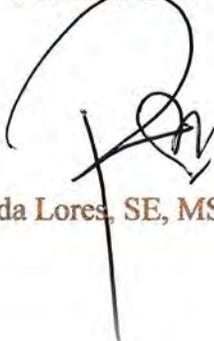
Pembimbing II



(Dra. Hj. Rosmaini, Ak)

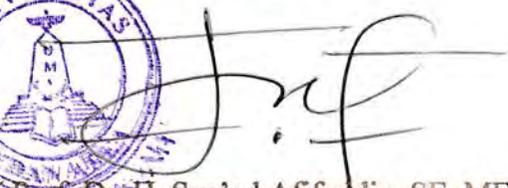
Mengetahui

Ketua Jurusan



(Linda Lores, SE, MSi)

Dekan



(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus : 2013

ABSTRAK

Pendapatan merupakan faktor yang membentuk keuntungan karena itu, pendapatan harus diukur secara tepat sesuai dengan prinsip - prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan dan beban yang menjadi komponen sebanding dalam laporan laba rugi yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar - benar mencerminkan pendapatan dan beban benar - benar diterima dan diterima oleh perusahaan dalam jangka waktu.

Metode pengakuan pendapatan menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam rangka untuk mengukur pendapatan yang diterima oleh prinsip pengakuan pendapatan dan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat disadari atau dapat direalisasi atau dihasilkan. Alih-alih pendapatan, beban harus juga dibukukan secara benar dan proporsional, karena beban juga menentukan laporan laba rugi perusahaan. Ketepatan dalam kegiatan perekaman biaya tergantung pada keakuratan klasifikasi biaya yang diterapkan oleh perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada yayasan yang bergerak di sektor pendidikan, yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad Medan, bertujuan untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan dan beban dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Dari hasil penelitian, bahwa pengakuan pendapatan metode yang diterapkan adalah metode pengakuan pendapatan pada saat penerimaan kas dan penerapannya atas dasar akrual basis dan juga biaya yang diakui pada saat terjadi dan tepat karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh PSAK, laporan keuangan sehingga tampak begitu nyata sehingga laporan keuangan yayasan telah disajikan secara wajar dan layak sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kata kunci : Pengakuan pendapatan, beban, dan laporan keuangan yang cukup.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati dan rasa puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN GUNA KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLMA AL - MUNAWWARAH MURAD” .

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi strata satu jurusan akuntansi di Universitas Medan Area Medan.

Penulis menyadari, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin namun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu penulis juga sadar sepenuhnya bahwa penyelesaian penelitian ini telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya’ad Afifuddin, SE, MEc, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan, yang telah memberikan ijin didalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Linda Lores Purba, SE, MSi, selaku Ketua Tim atas waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya selama penulisan skripsi ini.

3. Bapak Rasdianto, SE, MS, Ak, selaku Dosen Pembimbing I atas waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahannya selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, selaku Dosen Pembimbing II atas waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahannya selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Alm. Ibu tercinta Jumirah serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang yang melimpah dan do'a yang tiada henti untuk mendo`akan menjadi anak yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.
6. Sahabat - sahabat saya yang baik, Zul Khaidir, Rahmi Arifani, dan teman - teman Mahasiswa Akuntansi angkatan 2009 semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama ini juga untuk kebersamaan dan persahabatan yang telah kita lalui bersama.
7. Segenap karyawan dan petugas Tata Usaha, Perpustakaan dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada segenap dosen FE Universitas Medan Area Medan, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan mengembangkan pengetahuan baik bagi penulis sendiri maupun pihak - pihak yang berkepentingan.

Medan, 19 Maret 2013

DIKA MASRIONO



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Teori - Teori.....	7
1. Pendapatan	7
2. Beban	16
3. Laporan Laba Rugi.....	17
4. Konsep Laporan Keuangan.....	18
5. Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan	20
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
B. Unit Analisis	28
C. Jenis Data Dan Analisis Data.....	30

iv

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Sejarah Umum Yayasan.....	33
2. Visi, Misi, Dan Tujuan Yayasan	34
3. Struktur Organisasi Yayasan.....	36
B. Pembahasan.....	37
1. Kebijakan Akuntansi Pendapatan Dan Beban	37
2. Proses Akuntansi.....	38
3. Laporan Laba Rugi	45

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam	
Al - Munawwarah Murad.....	36
Gambar 4.2 Daftar Perincian Piutang Lainnya Yayasan Pendidikan Islam	
Al - Munawwarah Murad.....	41
Gambar 4.3 Proses Akuntansi Yayasan Pendidikan Islam	
Al - Munawwarah Murad.....	44
Gambar 4.4 Laporan Laba Rugi Yayasan Pendidikan Islam	
Al - Munawwarah Murad.....	45





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam bisnis terdapat adanya persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan serta diperlukan adanya suatu pengelolaan manajemen yang baik, maka manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan karena menyangkut informasi yang akan digunakan oleh pihak yang terkait untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu setiap pemasukan maupun pengeluaran perusahaan selalu dicatat di dalam laporan keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan dikatakan wajar maka laporan keuangan yang disajikan dan disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas serta konsisten. Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai catatan atas laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja

perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan – kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban.

Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dimana laporan tersebut merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuid karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai asset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan. Dalam konsep pendapatan permasalahan utamanya yaitu “bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan pendapatan sesuai transaksi dan sesuai PSAK No. 23 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar”. (Narsa, 1999:43)

Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Dimana beban juga diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan asset atau kenaikan

kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan handal. Maka beban perusahaan harus dicatat secara tepat karena menentukan laba perusahaan, beban mencakup baik kerugian maupun beban timbul karena aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan. Pihak – pihak yang terlibat membutuhkan berbagai informasi untuk kepentingannya baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi laporan keuangan dapat dipenuhi oleh jasa akuntansi yang melalui tahap atau suatu proses profesi akuntansi yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban, hal ini tergantung kebijakan perusahaan. Dalam pelaporan keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam laporan laba rugi adalah angka - angka pendapatan, beban dan laba hal ini sangat mempengaruhi ketepatan dalam pengakuan pendapatan. Dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak posisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan dilakukan pada Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad di Medan yang bergerak di bidang pendidikan. Memilih penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad di Medan karena merupakan perusahaan yang belum go public sehingga memungkinkan untuk dianalisis kewajaran laporan keuangannya pada praktik akuntansi dalam penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada laporan laba rugi dimana

penerapan pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pada prinsipnya pendapatan harus mempertimbangkan adanya penerapan yang sesuai PSAK No.23 agar dapat konsisten serta pendapatan dalam suatu periode tertentu tidak dinyatakan secara material terlalu besar atau kecil maka harus sesuai transaksinya dan memenuhi kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang tepat agar penilaian secara wajar dalam menyajikan laporan keuangan.

Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad merupakan suatu lembaga sosial yang mana yayasan ini memiliki pertimbangan biaya yang didasarkan pada pencapaian keuntungan yang optimum, diperlukan suatu perlakuan akuntansi yang tepat atas pengakuan pendapatan dan beban agar menyajikan suatu laporan keuangan yang wajar sesuai standar akuntansi yang diterima umum. Dalam Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad laporan keuangan dapat dikatakan layak jika :

1. Tidak ada pos yang dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil dalam laporan jumlah material.
2. Pengungkapan yang cukup.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis akan meneliti tentang penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban, dengan demikian penelitian ini berjudul **“Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Guna Kewajaran Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad Di Medan”**. Penulis berharap dengan diterapkannya metode pengakuan pendapatan dan beban yang tepat maka akan diperoleh

kewajaran dalam penyajian laporan keuangan agar laporan tersebut juga dapat memberikan informasi yang akurat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya analisis yang cermat maka pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap beban – beban yang telah dikeluarkan. Laporan keuangan yang disajikan dengan metode yang tepat mengakibatkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipergunakan sesuai kebutuhan para pemakaiannya agar dapat diperoleh kewajaran laporan keuangan. Dari pernyataan diatas, dapat dikemukakan masalah atau kendala yang dihadapi perusahaan sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan keuangan maka perumusan masalah penelitian adalah **“Bagaimana Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Guna Kewajaran Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad di Medan?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan pengakuan pendapatan dan beban sehingga dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad di Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dasar sumber informasi bagi penelitian yang akan datang, serta

dapat dijadikan untuk membandingkan antara teori yang satu dengan teori yang lain selama perkuliahan dan dapat mengembangkan daya fikir yang sistematis.

2. Bagi pengambil keputusan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengambil keputusan yang objektif bagi pimpinan yayasan dalam usahanya untuk menanggulangi masalah - masalah yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan beban serta menilai kewajaran laporan keuangan serta hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang ada hubungannya dengan penyajian laporan keuangan yang wajar pada setiap perusahaan.
3. Bagi penulis, dengan mengadakan penelitian seperti ini penulis mengerti pada permasalahan yang ada meskipun belum sempurna, tetapi penulis akan lebih mendapatkan pengetahuan yang bertambah mengenai pengakuan pendapatan dan beban terutama dalam bagaimana menggunakan metode yang tepat pada setiap perusahaan agar dikatakan wajar dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori - Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Tentang Pendapatan

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya mempunyai suatu tujuan untuk menghasilkan laba sesuai yang diinginkan, maka untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal tidak terlepas dari masalah pengakuan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam melakukan usahanya. Pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan aktivitas perusahaan. Tidak semua kenaikan dari asset dapat disebut sebagai pendapatan, dimana kegiatan utama yang berlanjut merupakan karakteristik yang membatasi kenaikan aset sebagai pendapatan. Menurut karakteristik operasi utama berlanjut, pendapatan merupakan produk perusahaan yang dihasilkan sebagai upaya produktif. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan bisa diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi.

Beberapa sumber yang menjelaskan mengenai definisi dari pendapatan, para ahli akuntansi mempunyai penafsiran yang berbeda dari pendapat yang sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, definisinya sebagai berikut :

Menurut Syafri (2000 : 134) mendefinisikan “Revenue inflow or other enhancements of assets of an entity or settlement of its liabilities (or a

combination of both) during a period from delivering or producing good, rendering services or other activities that constitutes the entity's on going operation". Definisi ini mendasarkan pada inflow konsep dengan menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva atau penyelesaian kewajiban akibat produksi barang dan jasa.

Menurut Belkaoui (2006:278) "Pendapatan telah diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa.
2. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan kepelanggannya.
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu."

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2007:23.2) Pendapatan adalah "Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas - aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal".

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004 : Par.06,hlm.23.3) No.23 sebagai berikut : "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

Selain itu pengertian pendapatan menurut Sofyan Safri Harahap (2004:128-137) adalah pada umumnya revenue telah ditafsirkan sebagai :

1. Arus masuk net asset sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa.
2. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan.

3. Produksi perusahaan sebagai akibat dari semata - mata penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama periode.

Pendapatan timbul karena pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa. Pendapatan merupakan faktor terpenting untuk mendapatkan laba oleh sebab itu penentuan pendapatan harus dilakukan dengan tepat agar benar - benar mencerminkan hasil usaha dalam suatu periode.

Konsep pendapatan selalu menjadi pusat perhatian yang terpenting dari para ekonom. Perlu diketahui bahwa salah satu sumber yang utama dari pendapatan adalah penjualan. Untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang pendapatan harus sesuai dengan prinsip konservatif. Definisi pendapatan sebagai produk perusahaan tidak menentukan besarnya pendapatan ataupun waktu penetapan pendapatan itu sendiri. Umumnya pendapatan dinyatakan dengan satuan uang yang diperoleh perubahan tingkat harga.

Namun definisi pendapatan ini tidak mengharuskan pengukuran dengan cara tersebut, ukuran apapun yang dipakai tidak akan mengubah sifat dasar pendapatan itu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan mengenai pendapatan sebagai berikut :

1. Pendapatan dalam arti sempit :

Pendapatan berasal dari kegiatan pokok perusahaan dengan menciptakan barang atau jasa yang selanjutnya ditransfer kepada pelanggan dalam suatu periode tertentu. Jadi dipisahkan antara pendapatan yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan dengan yang berasal dari kegiatan diluar kegiatan pokok perusahaan.

2. Pendapatan dalam arti luas :

Pendapatan berasal dari kegiatan pokok perusahaan dan kegiatan diluar usaha pokok perusahaan.

b. Pengakuan Pendapatan

Kaidah pengakuan pendapatan merupakan ketentuan pada level penetapan standar. Agar dapat dilaksanakan pada level perusahaan maka kaidah tersebut harus dijabarkan secara teknis dan prosedur dalam bentuk kebijakan akuntansi perusahaan. Kebijakan akuntansi perusahaan yang menetapkan kapan suatu penjualan dianggap secara teknis telah terjadi sehingga memicu pencatatan jumlah rupiah penjualan tersebut.

Pengakuan merupakan proses secara formal pencatatan jumlah rupiah pendapatan dan memasukan suatu pos dalam akun serta laporan keuangan entitas. Pengakuan meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata - kata maupun angka serta jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan. Oleh karena itu secara konseptual pendapatan dapat diukur jika memenuhi kualitas pengukuran dan keandalan maka kualitas tersebut harus dioperasikan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan.

Pembentukan pendapatan merupakan konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul dan menjadi ada, konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk bersamaan dengan melekat pada totalitas proses berlangsungnya operasi perubahan sedangkan konsep realisasi menjelaskan pendapatan terjadi pada saat produk selesai dikerjakan dan terjual langsung atas dasar kontrak penjualan.

Berkaitan dengan pernyataan diatas dan menurut Donal E Kiesso, dkk (2002:3) ada beberapa yang perlu diketahui tentang prinsip pengakuan pendapatan yang menyatakan “pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika :

1. Pendapatan dihasilkan.
Dimana bila entitas secara substantial telah menyelesaikan proses pendapatan pada umumnya barang telah dikirim atau jasa yang diberikan.
2. Pendapatan direalisasi atau dapat direalisasi.
Bila barang atau jasa ditukar dengan kas dan kesanggupan untuk membayar kas aktiva lain yang dapat ditukar dengan kas.

Kriteria pengakuan pendapatan ketika :

1. Bukti yang menyakinkan adanya surat perjanjian jual beli.
2. Pengiriman telah dilakukan atau jasa telah diberikan.
3. Harga jual sudah ditentukan.
4. Kolektibilitas dapat dijamin dengan memadai.

Beberapa transaksi pendapatan yang dapat direalisasi dan telah diakui sesuai dengan prinsip sebagai berikut :

1. Pendapatan dari transaksi penjualan produksi diakui pada tanggal penjualan produksi kepada pelanggan.
2. Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah diakui.
3. Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain.
4. Pendapatan dari penjualan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan”.

Pendapatan dapat diukur dalam satuan nilai tukar produk atau jasa yang dipertukarkan dalam transaksi wajar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia juga menganut prinsip mengukur pendapatan dimana pendapatan harus diukur secara wajar yang dapat diterima umum berbentuk kas dan setara kas.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan perusahaan dan sumber pendapatan lainnya. Bagi suatu perusahaan, untuk menentukan suatu kebijakan yang berlaku umum adalah sangat penting dan harus dilaksanakan. Biasanya pendapatan dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis nilai tertentu, kaidah - kaidah nilai yang implisit atau yang diasumsikann untuk menetapkan kapan suatu pendapatan harus dilaporkan.

Masalah lain tentang pendapatan adalah penetapan waktu transaksi atau peristiwa ekonomi yang harus diakui sebagai pendapatan. Masalah ini tidak boleh dibatasi dengan definisi tentang pendapatan yang sempit.

Untuk mengatasi hal di atas maka disusunlah Standar Akuntansi Keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar ini berlaku di Indonesia dan merupakan pedoman resmi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan juga memuat tentang pengakuan pendapatan yang dapat mendukung penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi agar dapat lebih dipercaya.

Secara teoritik titik waktu dari pengakuan pendapatan dilakukan pada berbagai saat yaitu sebagai berikut :

1. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan

Pengakuan pendapatan diakui sebelum penyerahan biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan kerjasama dengan investor. Pengakuan pendapatan jasa yang dilaksanakan melalui kerjasama investor diatur sebagai berikut :

- a. Pendapatan jasa dari kerjasama diakui sebesar pendapatan sebenarnya untuk periode berjalan sesuai dengan perjanjian kontraktual.
- b. Apabila berdasarkan perjanjian kontraktual :
 - Terdapat kepastian bahwa penyelenggara akan memperoleh suatu aktiva, yang penyerahan kepemilikannya baru dilaksanakan pada akhir masa kerjasama.
 - Perjanjian tersebut dapat dibatalkan (irrevocable)

Pelaporan / pengungkapan pendapatan jasa harus dilaporkan / diungkapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), terutama masalah pengakuan pendapatan jasa dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Cara pengakuan pendapatan jasa yang diperoleh melalui kerjasama dan interkoneksi.
- b. Rincian pendapatan jasa yang diperoleh dari pelaksanaan sendiri, kerjasama, dan interkoneksi.

Jadi pendapatan jasa harus dilaporkan tidak hanya sebatas pendapatan yang diperoleh dari penyelenggaraan interkoneksi, penyelenggaraan sendiri dan penyelenggaraan kerjasama dengan mitra tetapi juga harus mengungkapkan semua hal - hal yang berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh serta cara pengakuannya.

2. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan

Untuk pengakuan pendapatan pada saat setelah penyerahan umumnya harga pokok produksi ditentukan secara layak pada saat barang telah diselesaikan diproduksi. Pengakuan pendapatan atas dasar produk selesai dikerjakan biasanya dianggap tepat untuk industri pertambangan termasuk pertanian. Kegiatan produksi merupakan faktor penentu dalam menghasilkan pendapatan dan bukan kegiatan penjualan. Dengan demikian pendapatan dapat diakui berdasarkan banyaknya barang yang benar – benar terjual.

Kriteria utama untuk menggunakan metode ini adalah kemampuan realisasi yang handal dimana produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu.

c. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (Penyerahan).

Pengakuan pada saat penjualan sering digunakan karena sebagian besar ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba dan harga pertukaran sudah diketahui. Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi atau barang dagangan, kegiatan penjualan merupakan hal yang paling menentukan dan mempunyai arti keuangan sebab transaksi penjualan mengakibatkan aktiva baru kedalam perusahaan berupa kas atau piutang.

Dalam pengakuan pendapatan pada saat penjualan terkadang bisa timbul masalah yaitu :

- a. Penjualan dengan perjanjian beli kembali merupakan perjanjian pembiayaan produk. Jika mendapat perjanjian beli kembali dengan harga tertentu.
- b. Penjualan dengan hak retur.
- c. Trade loading dan channel stuffing.

Trade Loading merupakan praktik yang ekonomis dan curang dimana melalui praktik ini mencoba menunjukkan penjualan, laba, pangsa pasar sebenarnya tidak memiliki para pedagang untuk membeli lebih banyak produk daripada dapat mereka jual kembali dengan cepat sedangkan Channel Stuffing dimana produsen ingin membuat hasil – hasil keuangan lebih bagus maka menjual barangnya dengan menawarkan dengan potongan yang besar – besaran agar dapat membeli lebih banyak.

Penjualan bisa dikatakan terjadi dan selesai bilamana terjadi peralihan hak milik atas barang. Dasar pelaporan pendapatan pada saat penjualan :



- a. Harga jual telah dapat ditentukan dengan pasti.
- b. Produk yang dijual diganti dengan asset yang lain.
- c. Kebanyakan perusahaan, penjualan merupakan peristiwa keuangan yang paling penting dalam kegiatan ekonominya.
- d. Biaya produksi / pengadaan barang tersebut telah dikeluarkan dapat ditentukan dengan mudah.

d. Pengakuan pendapatan diakui pada saat penerimaan kas.

Penerimaan kas merupakan hal yang signifikan dalam pengukuran pendapatan. Penerapan dasar penerimaan kas paling banyak dijumpai dalam perusahaan sebagai berikut :

a. Perusahaan Jasa.

Untuk perusahaan jasa, jasa yang diberikan itu dalam waktu yang relative pendek seperti angkutan dan bioskop. Saat penerimaan uang dari konsultan / pelanggan biasanya terjadi hampir bersamaan dengan saat pemberian jasa. Dapat dijadikan dasar pengukuran dan pengakuan pendapatan.

a. Penjualan angsuran.

Penjualan angsuran adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayaran dilaksanakan secara bertahap yaitu:

1. Pada saat barang diserahkan kepada pembeli, penjual menerima sebagian harga penjualan (Down Payment).
2. Sisanya dibayar dengan beberapa kali angsuran.

2. Beban

a. Pengertian Beban

Beban merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan sumber daya perusahaan. Beban timbul akibat adanya aktivitas perusahaan yang biasanya terbentuk pada arus kas atau berkurangnya asset seperti kas dan setara kas, persediaan serta aset tetap. Definisi beban berkaitan dengan kerugian, karena beban merupakan arus keluar harta atau timbulnya hutang atau keduanya selama satu periode sebagai akibat dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, aktivitas yang mendatangkan keuntungan lainnya yang merupakan operasi utama satu entitas. Karakteristik utama beban terjadi di dalam proses pembentukan pendapatan.

Menurut Donald E Kieso,dkk (2002:153) mendefinisikan beban adalah “Arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang”.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam mendefinisikan beban merupakan “Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal”.

Menurut Charles T Horngren (2006:54) menyatakan beban akan “menghabiskan atau menimbulkan kewajiban dalam jalur operasi bisnis serta memiliki pengaruh yang terbalik dari pendapatan.

Financial Accounting Standart Board memberikan definisi beban adalah “Sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan”.

b. Pengakuan beban

Menurut SFAC No.6 par.80(Carmichael,2003:8-9) :

“Expenses are outflows or other using up of assets or incurrences of liabilities from delivering or producing goods, rendering service, or carrying out other activities that constitute the entity’s ongoing major or central operationns”.

Artinya : Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain atas aktiva atau mendatangkan utang yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan - kegiatan lain yang merupakan operasi inti.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007) bahwa beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan diperoleh.
2. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Ini berarti jika manfaat ekonomi masa depan diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat diterima secara luas atau tidak langsung.
3. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika tidak memenuhi syarat maka diakui dalam neraca sebagai aset.
4. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas adanya pengakuan aset.

3. Laporan Laba Rugi

Menurut Charles T Horngren (2006 : 20) mendefinisikan Laporan laba rugi adalah “Labaran laba rugi merupakan ikhtisar atau yang menyajikan

rangkuman pendapatan, beban, penghasilan bersih atau kerugian suatu entitas periode tertentu disebut juga laporan pendapatan atau operasi”.

Donal E Kiesso (2002:150) mendefinisikan Laporan Laba Rugi adalah ”Merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang”.

Dalam laporan laba rugi diperlukan penggolongan, pengungkapan dan perlakuan atas unsur tertentu sehingga semua perusahaan menyusun dan menyajikan laporan laba rugi berdasar pada basis tertentu. Hal ini akan meningkatkan daya banding laporan keuangan antar periode perusahaan. Standar tentang penggolongan dan pengungkapan pos - pos luar biasa, pengungkapan tentang unsur - unsur tertentu sehubungan dengan laba rugi aktivitas normal, perubahan estimasi akuntansi, kebijakan akuntansi dan perlakuan akuntansi atas kesalahan yang mendasar. (SAK, 2007)

Laporan laba rugi membantu memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara agar investor dan kreditor dapat diinformasikan untuk :

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

4. Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang akurat dapat menghasilkan suatu kejadian atau aktivitas bisnis yang dapat dicatat dengan baik. Kejadian - kejadian tertentu dikenal dengan transaksi yang melibatkan pemindahan dan pertukaran barang atau jasa antara dua entitas atau lebih. Menurut Donald E Kiesso (2002:56) mendefinisikan laporan keuangan ”Merupakan cara mengkomunikasikan informasi yang format dan terstruktur agar bisa ditempatkan dalam bagian

utama laporan keuangan suatu item harus memenuhi definisi unsur dasar dapat diukur dengan tingkat kepastian yang memadai dan relevan serta handal”.

Slamet Sugiri dan Bogat A Riyono (2007:21) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ”Hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak”.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena laporan keuangan secara umum menggambarkan keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”. (Ikatan Akuntan Indonesia,2007).

Informasi lain biasanya disertakan dalam laporan keuangan termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Tujuan dari laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari beberapa definisi dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari akuntansi umum dapat dikatakan

lengkap jika yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

5. Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan

“Kewajaran merupakan hal penting dalam akuntansi karena memberikan jaminan kepada pengguna dan dasar laporan keuangan yang disajikan sudah memadai. Karena arti utama dari kewajaran adalah penyajian secara wajar maka konsep kewajaran kearah pemikiran yang progresif”. (Ahmed R Belkaui, 2000:201).

Menurut Arthur Andersen dan Co (1960:31) mendefinisikan Kewajaran Laporan Keuangan sebagai berikut : “salah satu dalil akuntansi yang mendasari prinsip - prinsip akuntansi dapat dinyatakan sebagai kewajaran - kewajaran bagi seluruh segmen dari masyarakat bisnis (manajemen, tenaga kerja, pemegang saham, kreditor, konsumen, publik) ditentukan dan diukur dari segi ekonomi serta mode - mode pemikiran dan kebiasaan dari segmen tersebut sampai akhirnya prinsip - prinsip akuntansi dapat menghasilkan akuntansi keuangan bagi hak dan kepentingan ekonomi yang telah diterbitkan secara resmi yang menjadi wajar untuk semua segmen”.

Terdapat anggapan bahwa kewajaran adalah merupakan hal yang objektif karena memiliki dua arti, dan tidak dapat menjadi dasar dari pengembangan teori akuntansi namun ternyata menjadi salah satu tujuan dasar dari akuntansi. Bukti pentingnya hal ini adalah referensi oleh Committee on Auditing Procedures dari American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) sehubungan dengan kewajaran laporan keuangan kriterianya : “penyajian secara wajar dimana sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan, konsisten, dan dapat diperbandingkan serta dalam laporan yang wajar tanpa pengecualian menyajikan secara wajar memiliki konotasi telah mengikuti prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku dan standar audit yang berlaku”. (Ahmed R Belkaoui,2006).

Dalam menilai kewajaran laporan keuangan dapat menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi yang akan dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kewajaran laporan keuangan meliputi : Kepatuhan terhadap Standar akuntansi yang diterima umum (SAK), laporan keuangan disajikan secara konsisten, tidak ada salah saji material. Kriteria dalam menilai kewajaran laporan keuangan perlu adanya pertimbangan bahwa:

- a. Prinsip akuntansi yang dipilih dan dilaksanakan telah berlaku umum.
- b. Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan.
- c. Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi yang cukup dan dapat mempengaruhi penggunaannya, pemahamannya dan penafsiran.
- d. Informasi diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya, tidak terlalu rinci ataupun terlalu ringkas.
- e. Laporan keuangan mencerminkan peristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang rasional dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan maka diambil untuk penulisan ini dari teori – teori yang ada, sebagai berikut :

1. David N. Hurtt tahun (2008)

Melakukan penelitian yang diuraikan secara garis besar penelitian ini tentang “Evaluasi Pengakuan Pendapatan Ketika Adanya Retur” dalam penelitian ini

masalah yang diambil bagaimana laporan perusahaan akan melaporkan pendapatan ketika adanya pengembalian atas kerusakan produk. Maka metode yang digunakan yaitu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Kesimpulan yang dapat diambil pendapatan dari transaksi penjualan akan menjadi pengakuan pada waktu penjualan hanya jika kondisi ditetapkan dapat memenuhi kriteria. Jika kondisi tidak memenuhi, pengakuan pendapatan adalah menanggihkan dimana pendapatan yang diterima dimuka timbul saat perusahaan memperoleh kas sebelum diakui pendapatan, jika memenuhi pendapatan penjualan dan beban dari penjualan melaporkan bahwa laporan penjualan harus dikurangkan retur untuk mencerminkan estimasi keuntungan dan berharap beban atau kerugian menjadi accrual dicatat saat transaksi. Apabila terdapat tingkat retur yang tinggi dan tidak diestimasikan secara layak maka laporan yang disajikan tidak wajar.

Persamaan yang ada dalam penelitian yaitu dalam melakukan penelitian sama - sama ingin mengetahui penerapan pengakuan pendapatan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada penerapan pendapatan saja sedangkan penelitian sekarang membahas penerapan pada beban.

2. Marpaung (2006)

Penelitian yang dilakukan secara garis besar penelitian ini tentang “Pengakuan Pendapatan pada RS. X” dalam penelitian ini masalah yang diambil penerapan dalam hal pendapatan pada jasa, metode penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara serta data primer sehingga menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan yang diambil bahwa Pengakuan dan pengukuran

akan selalu muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit belum secara keseluruhan sesuai dengan PSAK No. 23. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang berasal dari pasien rawat inap, bagian akuntansi tidak memperoleh laporan pemakaian jasa oleh pasien tersebut. Untuk itulah rumah sakit melakukan pisah batas (cut off) pendapatan yang terjadi pada dua periode dengan diberikannya laporan atas pemakaian jasa pasien rawat inap kepada bagian akuntansi. Dengan demikian, laporan keuangan khususnya laba rugi yang disajikan dapat lebih dipercaya dan dapat dikatakan wajar.

Persamaan yang ada dalam penelitian yaitu dalam melakukan penelitian sama - sama ingin mengetahui penerapan pengakuan pendapatan telah sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 serta standar yang berlaku. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan pada bidang jasa kesehatan penelitian sekarang melakukan penelitian pada bidang jasa pendidikan.

3. Yuan Zhang (2005)

Penelitian yang dilakukan secara garis besar penelitian ini tentang “Penentuan Pengakuan Pendapatan Pada Kasus Industri Software” dalam penelitian ini masalah yang diambil dalam pengakuan pendapatan mempengaruhi laba. Kesimpulannya bahwa dalam mengakui pendapatan harus sesuai transaksi yang terjadi pada sistem penjualan yang ada pada perusahaan adalah menggunakan metode accrual basis bahwa metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan perusahaan akan mempengaruhi laba usaha dimana pengakuan terjadi disaat barang terjual meski belum menerima pembayaran tetapi perusahaan sudah

mengakui laba atas penjualan. Jika pelaporannya sesuai transaksi maka akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dalam penyajiannya.

Persamaan yang ada dalam penelitian yaitu dalam melakukan penelitian sama - sama ingin mengetahui penerapan pengakuan pendapatan telah sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan pada perusahaan dagang sedangkan penelitian sekarang melakukan pada perusahaan jasa.

4. Lia Marissa (2005)

Melakukan penelitian yang diuraikan secara garis besar penelitian ini tentang “Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan Menggunakan Metode Point Of Sale Pada PT. X” dalam penelitian ini masalah yang diambil pengakuan pendapatan dalam point of sale akan terjadi masalah praktik industri dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan metode penerapan pendapatannya menggunakan Point Of Sale. Kesimpulannya bahwa dalam melakukan penjualan yang menggunakan Point Of Sale manajemen dan pemasaran sering melakukan praktik Industri yang dinamakan “Channel Stuffing” dimana ketika produsen ingin membuat hasil keuangan kelihatannya bagus maka menawarkan dengan potongan yang besar kepada distributor menimbulkan persediaan distributor akan membengkak dan saluran pemasaran menjadi penuh sesak tetapi laporan keuangan terlihat baik meskipun akan merusak hasil periode mendatang, jika proses tersebut terulang kembali, laporan keuangan yang disajikan tidak wajar karena tidak sesuai SAK.



Persamaan yang ada dalam penelitian yaitu dalam melakukan penelitian sama - sama ingin mengetahui pengakuan pendapatan dan beban telah sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan pada perusahaan dagang dan penelitian sekarang pada perusahaan jasa.

5. Harold E. Arnett (2003)

Penelitian yang dilakukan secara garis besar penelitian ini tentang “Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan” dalam penelitian ini masalah yang diambil pada akuntansi untuk pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa Laporan penjualan secara tidak langsung pada pendapatan tidak akan pernah menjadi pengakuan sebelum jumlah dapat ditentukan tetapi menurut kondisi yang pasti, pendapatan tidak akan diakui kejadian ketika jumlah dapat menjadi akurat. Mengukur pendapatan yang akurat sering kali tidak mungkin estimasi akurat, pendapatan terjadi dari tanggal kontrak sejak dibuat. Pengakuan pada saat penjualan bergantung pada realisasi pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan digambarkan secara akurat sebagai tempat penerimaan, pengakuan pendapatan harus mempertimbangkan fungsi pengukuran dan apabila harga penjualan sudah ditetapkan dimasa depan estimasi ditentukan secara layak maka dapat dikatakan laporan tersebut wajar karena pengakuannya sesuai standar yang berlaku umum.

Persamaan yang ada dalam penelitian yaitu dalam melakukan penelitian sama - sama ingin mengetahui penerapan pengakuan pendapatan telah sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian

terdahulu tidak membahas tentang beban penelitian sekarang menambahkan membahas beban.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

“Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian arsip (Archival Research) merupakan penelitian terhadap fakta tertulis (Dokumen) atau berupa arsip data - data yang berasal dari data eksternal”. Indriantoro & Supomo (1999:23-30).

“Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan bab pertama, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah - masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita atau setting yang holistik, kompleks dan rinci”. Indriantoro(1991:12).

“Sedangkan berdasarkan metodologi penelitian termasuk jenis *non behavior research* yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengkaji tentang penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada kewajaran laporan keuangan, dan tidak ditujukan untuk menganalisis perilaku”. (Indriantoro dan Supomo,1999:23-30).

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana penelitian mendeskriptifkan penerapan pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad yang berlokasi di Jalan Beo No.76 G Medan. Yayasan ini berdiri pada tahun 1988. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2013.

B. Unit Analisis

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini mengenai penerapan pengakuan pendapatan dan beban sebagai upaya untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Metode pengakuan pendapatan dan beban merupakan suatu metode yang dipergunakan dalam mengakui pendapatan dan beban yang selama ini terjadi didalam kegiatan operasional perusahaan. Kewajaran laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menyangkut tentang informasi keuangan dari kegiatan utama suatu perusahaan didalam usahanya untuk mencari laba, dimana laporan keuangan yang ada harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Kriteria kewajaran dalam laporan keuangan harus adanya pertimbangan tentang prinsip akuntansi sesuai standar yang berlaku umum dan prinsip akuntansi yang dipilih sesuai keadaan yang bersangkutan serta laporan keuangan disajikan secara konsisten, dimana pengukuran pendapatan jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Dimana entitas dalam membuat laporan keuangannya harus dapat mengungkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan pemberian jasa.
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari penjualan jasa.
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

Unit analisis ini bertujuan agar laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

C. Jenis Data Dan Teknik Analisis Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif

Merupakan jenis data yang diperoleh dari survei lapangan berupa opini atau gambaran pemikiran - pemikiran yang diwujudkan dalam sejarah Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad, lokasi yayasan, bidang usaha, struktur organisasi, job description, prosedur transaksi sampai dengan penerapan pengakuan pendapatan maupun beban.

2. Data kuantitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk angka - angka maupun tabel yang berisi angka, seperti perhitungan Laporan laba - rugi.

Sumber Data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Merupakan data dan informasi penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian dimana data diperoleh dari sumber intern dan wawancara dengan pihak yang terkait yang ditunjuk oleh perusahaan yaitu informasi mengenai penerapan pengakuan pendapatan dan beban.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung data tersebut meliputi buku, jurnal, literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survei Pendahuluan

Yaitu melakukan survei pendahuluan dengan cara mendatangi Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad Medan yang merupakan objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad Medan.

2. Metode Wawancara metode yang dilakukan terhadap pejabat atau pihak - pihak yang terkait dalam perusahaan yang berwenang dengan bagian accounting.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan mencatat data yang sudah ada pada subyek penelitian dengan mempelajari kebijakan perusahaan, sejarah perusahaan, dalam rangka penerapan pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran laporan keuangan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengamati dan mengumpulkan data tentang pendapatan dan beban.
2. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan dalam landasan teori.
3. Menganalisis data yang ada.

Berdasarkan pengertian akuntansi, pengakuan pendapatan dan beban, laporan laba rugi, konsep laporan maka :

Proposisi penelitian adalah teori yang dijadikan dasar penelitian. Proposisi dalam penelitian ini untuk menilai kewajaran pada Yayasan Pendidikan Islam

Al - Munawwarah Murad Medan pada laporan laba rugi khususnya pendapatan dan beban melalui penerapan metode pengakuan.

Pengakuan pendapatan dan beban pada setiap perusahaan satu dengan perusahaan yang lain tidak selalu sama penerapan metodenya, mengakibatkan metode yang digunakan pada setiap perusahaan berbeda - beda. Karena hal ini disebabkan adanya perbedaan berbagai jenis umum transaksi dalam setiap perusahaan yang berbeda - beda.

Penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban dalam menentukan kewajaran laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Dimana pengakuan pada pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23 sebagai dasar penilaian kewajaran, sedangkan penerapan pengakuan pada beban sesuai dengan PSAK No. 1 sebagai dasar penilaian kewajarannya, hal ini telah diaplikasikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad Medan. Kewajaran ditentukan dari penerapan pengakuannya yang sesuai dengan pengklasifikasinya dan sesuai prinsip pengakuan yang berlaku serta pada Standar Akuntansi Keuangan maka akan dikatakan layak dan wajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

F. Kesimpulan.

Penelitian ini mengambil topik "Penerapan Pengakuan Pendapatan Dan Beban Guna Kewajaran Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan yayasan pada penerapan pendapatan dan beban yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti akan menarik kesimpulan yang terkait dengan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Pada Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad penerapan akuntansi secara dasar akrual basis dimana transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian dimana penerapan tersebut sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
2. Penerapan metode pengakuan pendapatan pada Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan jasa dan dimana pendapatannya diperoleh dari pendapatan penjualan jasa maka penerapannya tersebut sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 tentang Pendapatan, sedangkan penerapan pengakuan beban sesuai pengkalsifikasiannya maka sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

3. Maka Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al - Munawwarah Murad dapat dikatakan wajar dan layak sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

G. Saran

Berdasarkan analisa data yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disarankan bahwa :

1. Dengan melihat keunggulan yang dimiliki accrual basis dalam penerapan akuntansinya maka yayasan akan dapat membuat keputusan yang lebih baik serta laporan keuangan yang disajikan oleh yayasan dapat memberikan gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat adanya kapan pendapatan dan beban dapat diakui.
2. Agar laporan keuangan perusahaan dapat disajikan secara layak dan wajar maka penerapannya akuntansinya sesuai transaksi kejadian serta sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, Harold E, 2003. *“Recognition As A Function Of Measurement In The Realization Concept”*, The Accounting Review, Vol. 38 Issue 4, p733, 9p (<http://search.ebscohost.com>, diakses 19 Desember 2012)
- Belkaoui, Ahmed R, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Jilid I, Salemba Empat, Jakarta
- Emi Kusmaeni, 2008. *“Metode Atas Pengakuan Pendapatan Kontrak jangka Panjang Pada PT. X Di Surabaya”*, Skripsi, Universitas Erlangga Surabaya (<http://library@lib.ac.id> diakses 18 Desember 2012)
- David N. Hurtt, 2008. *“Evaluasi Pengakuan Pendapatan Ketika Adanya Retur”*, Skripsi, Universitas Brawijaya Malang (<http://library@lib.ac.id>, diakses 18 Desember 2012)
- Syafri, Harahap Sofyan, 2004. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi IV, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harold E. Arnett, 2003. *“Pengakuan Pada Saat Penjualan”*, Skripsi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta (<http://library@lib.ac.id> diakses 18 Desember 2012)
- Horngren, Charles T, 2006. *Akuntansi*, Edisi Keenam, Jilid I, Indeks, Jakarta
- Hurtt, David N, 2008. *“Statement of Financial Accounting Standards No. 48 Revenue Recognition When Right of Return Exists”* Journal of Accountancy, Vol 152 Issue 2, p100-101, 2p (<http://search.ebscohost.com>, diakses 18 Desember 2012)
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Narsa dan Kieso, 2001. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid 3, Erlangga, Jakarta
- Jusuf, Al Haryono, 2001. *Dasar - Dasar Akuntansi*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1, STIE YKPN, Yogyakarta
- Lia Marissa, 2005. *“Evaluasi Penerapan Pengakuan Pendapatan Dengan Menggunakan Metode Point Of Sale Pada Perusahaan Dagang Studi Kasus”* (<http://library@lib.ac.id>. Diakses 18 Desember 2012)

Marpaung, 2006, *“Pengakuan Pendapatan Pada RS.X”*, Skripsi Universitas Negeri Riau (<http://library@lib.ac.id>, diakses 18 Desember 2012)

Yuang Zhang, 2005, *“Penentuan Pengakuan Pendapatan Pada Kasus Industri Software”*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang (<http://library@lib.ac.id>, diakses 18 Desember 2012)

